KOMUNITAS UNTUK ALAM: INOVASI LIMBAH AMPAS KOPI DAN EKSTRIM GYM

Vanessa Natanael ¹⁾, Sidhi Wiguna Teh ²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, vanessanatanael29@gmail.com

²⁾ Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, sidhi@ft.untar.ac.id

Abstrak

Kebutuhan akan lapangan kerja dikalangan generasi milenial kian meningkat, seiring dengan usia generasi millennial yang berada pada tahap usia produktif. Tak hanya itu perubahan karakteristik generasi millennial yang lebih cepat untuk menikmati dan mencintai kopi. Tak hanya kebutuhan generasi milenial, melainkan prinsip pembangunan berkelanjutan menjadi pertimbangan. Proyek ini bertujuan sebagai sarana untuk membuka lapangan usaha dan membina keakraban khususnya bagi pecinta kopi dan pecinta alam yang dipersatukan melalui gerakan "Hutan Itu Indonesia" (HII). Dimana usaha yang terbentuk memperdayakan limbah ampas kopi (bahan dasar) menjadi wujud usaha pembangunan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah deksriptif, dilakukan pengamatan langsung di lapangan dan analisis data – data untuk menentukan kebutuhan ruang hingga didapatkan hubungan ruang serta sirkulasi di dalam tapak. Konsep yang digunakan adalah Kontras - Harmonis, penyatuan antara tipologi kantor (penggambaran inovasi limbah ampas kopi) dan gym (penggambaran ekstrim gym). Wujud yang ditampilkan melalui perpaduan *massing* kotak (kaku) dengan lengkung (dinamis). Penerapan secara artifisial dapat merasakan alam secara tidak langsung, berada di kebun kopi diartifisialkan melalui aromanya (indera penciuman) secara penglihatan dengan penghijauan (indera penglihatan).

Kata kunci: inovasi; limbah ampas kopi; milenial; pecinta alam; pecinta kopi

Abstract

The need for employment among the milenial generation is increasing, along with the age of milenials who are in the productive age stage. Not only that changes in the characteristics of the milenial generation are faster to enjoy and love coffee. Not only the needs of the milenial generation, but the principle of sustainable development is a consideration. The project aims as a means to open up business opportunities and foster intimacy especially for coffee lovers and nature lovers who are united through the movement "Forests That Indonesia" (HII). Where the businesses formed make waste coffee waste (basic material), a form of sustainable development effort. The method used is descriptive, direct observation in the field and analysis of data - data to determine the space requirements to obtain the relationship of space and circulation in the site. The concept used is Contrast - Harmonious, the union between office typology (the depiction of innovative coffee grounds waste) and the gym (extreme depiction of the gym). The form that is displayed through a combination of massing (rigid) with curves (dynamic). Artificial application can feel the nature in an indirect manner, being in a coffee plantation is artificial through its aroma (sense of smell) visually with greening (sense of sight).

Keywords: coffee grounds waste; coffee lovers; innovation; milenials; nature lovers

1. PENDAHULUAN

Mengapa 2 proyek tersebut bergabung menjadi satu? Hal tersebut dikarenakan 2 proyek tersebut merupakan proyek disebut sebagai *Community for Nature*, yang berarti komunitas untuk alam. Kedua proyek tersebut tak hanya semata-mata dibentuk begitu saja, melainkan terbentuk oleh Gerakan Hutan Itu Indonesia atau dikenal dengan HII. Gerakan tersebut merupakan sebuah gerakan menggabungkan komunitas untuk membersihkan gunung dan sampah. Komunitas yang bergabung didalamnya yaitu komunitas pecinta kopi dan komunitas

pencinta alam, yang mana Komunitas pencinta kopi yang diwakili dengan proyek *Coffee Grounds Innovation* sedangkan Komunitas pencinta alam diwakili dengan proyek *Extreme Gym*.

Teori generasi milenial berdasarkan tipe dan perilaku, berdasarkan Tabel *Stage of Lifecycle* generasi milenial masuk kedalam tahap *Young Adulthood* yang perlu untuk memikirkan rencana kehidupan, dan *selecting life's work* (menurut Erikson, dalam teori *stage of the life cycle*), maka pekerjaan menjadi salah satu prioritas utama bagi generasi milenial yang memasuki usia produktif (25-38 tahun).

Generasi milenial mendominasi penduduk di Indonesia pada usia produktif. Tahun 2015 menurut Bappenas terdapat 84 juta jiwa generasi milenial di Indonesia, sementara total penduduk di Indonesia mencapai 225 juta jiwa. Hal tersebut menekankan bahwa 33% penduduk di Indonesia merupakan generasi milenial. Jika di lihat dari usia produktif 15-64 tahun, maka sebanyak 50% dari penduduk usia produktif adalah generasi milenial (16-36 tahun) (Yory Sebastian, 2016).

Kopi dikalangan generasi milenial. Amerika serikat sebagai salah satu negara dengan konsumen kopi terbesar di dunia. Kenaikan akan permintaan kopi sekitar 1,5% per tahun khususnya dalam jangkauan umur 19-34 tahun, menurut Carlos Mera Arzeno, seorang analis komoditas (Rabobank International di London).

Berdasarkan penelitian mengenai meningkatnya permintaan kopi, menurut laporan Bloomberg bahwa generasi milenial menjadi generasi sebagai konsumen kopi terbesar, yaitu 44% di Amerika Serikat. Menurut National Coffee Association di New York, kenaikan konsumen kopi terjadi secara signifikan di kalangan generasi milenial yaitu berdasarkan perhitungan konsumsi harian terjadi kenaikan 10% (dari 38% menjadi 48%) pada usia 18-24 tahun. Tak hanya itu, terjadi kenaikan sebesar 9% (dari 51% menjadi 60%) pada usia 25-39 tahun.

Melalui laporan penelitian tersebut menyebutkan kopi menjadi sebuah *life style* atau gaya hidup bagi generasi milenial dan generasi Z. Generasi yang lahir setelah tahun 1995 mulai menikmati kopi diusia 14 tahun, sedangkan generasi yang lahir 1980 an mulai menikmati kopi diusia 17 tahun.

Berdasarkan penjelasan di atas, generasi milenial merupakan generasi terbanyak dalam mengkonsumsi kopi, dan menjadi *lifestyle* (coffee menjadi sebuah kebutuhan bukan lagi keinginan).

Komunitas pencinta kopi di Indonesia mulai muncul dan populer terlebih di kalangan generasi milenial, yaitu "Komunitas Breakfast Ride" merupakan salah satu komunitas pencinta kopi di Indonesia yang berdiri di tahun 2016. Komunitas ini bermula dari kesukaan bersepeda, namun seiring dengan sarapan pagi sebelum bersepeda yang tentunya tak lepas dengan kopi sebagai menu sarapan pagi, maka komunitas ini bukan hanya komunitas bersepeda melainkan komunitas pencinta kopi.

Komunitas Vesparista berasal dari kata vespa dan barista, komunitas ini sudah berdiri selama 2 tahun lamanya sejak 2016. Sesuai dengan namanya maka komunitas ini merupakan komunitas pencinta vespa dan kopi. Komunitas ini menerapkan sistem mengendarai (*riding*) vespa dari satu *coffee shop* ke *coffee shop* berikutnya. Komunitas ini dalam melakukan aktivitasnya melalui agenda yang terjadwal dan aktif di sosial media.

Sustainable Development Goals di Indonesia Limbah terbanyak di indonesia merupakan limbah makanan. Hal tersebut dibuktikan melalui data *food sustainability index* 2017 dirilis oleh *The Economist Intelligence Unit* bahwa dalam 1 tahun sebanyak 13 juta ton sampah makanan terbuang di Indonesia, yang mana angka terbut dapat memenuhi pangan 28 juta orang, terlebih yang mengalami kemiskinan.

Rumusan masalah

- Bagaimana pengaruh dan proses kegiatan proyek *Coffee Grounds Recycling Innovation* dan *Extreme Gym* terhadap kehidupan kota dan generasi milenial?
- Apa saja program dan konsep dalam proyek yang diajukan?

Pembatasan masalah

Berdasarkan tema Studio Perancangan Arsitektur 8.27 yaitu milenial, maka proyek difokuskan pada ruang lingkup generasi milenial (tipe, dan perilaku), menyangkut pada kebutuhan, permasalahan, dan solusi untuk kedepannya. Tak hanya itu proyek ini juga di fokuskan kepada *Sustainable development goals* sebagai solusi bagi generasi milenial. Pembatasan kawasan pengamatan dibatasi dengan berfokus pada Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan.

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian dari proyek *Coffee Grounds Recycling Innovation* dan *Extreme Gym* dituliskan dalam bentuk visi dan misi, yaitu:

- a. **Visi terhadap generasi Milenial** : Menjadi wadah bagi komunitas pencinta kopi dan pecinta alam yang didominasi oleh generasi milenial. Oleh karena itu menjadi wadah bagi generasi milenial untuk memulai *start up* (membuka lapangan pekerjaan).
- b. **Visi terhadap kehidupan kota**: Mempekuat interaksi penduduk di kota tersebut, membentuk komunitas. Meningkatkan kondisi perekonomian di kota tersebut. Tak hanya itu, menjadikan pusat/ gerakan melawan *global warming*.
- c. **Misi**: Menyediakan wadah bagi generasi milenial memulai *start up* (membuka lapangan pekerjaan) bagi para komunitas pecinta kopi yang menjadikan kopi sebagai sarana memulai usaha.

2. KAJIAN LITERATUR

Generasi

Stage of Life cycle

Maka berdasarkan tabel Teori *Stage of Lifecycle* generasi milenial masuk kedalam tahap *Young Adulthood* yang perlu untuk memikirkan rencana kehidupan, *dan selecting life's work* (Erikson, 1982) maka pekerjaan menjadi salah satu prioritas utama bagi generasi milenial yang memasuki usia produktif (25-38 tahun).

Usia Produktif

Jika di lihat dari usia produktif 15-64 tahun, maka sebanyak 50% dari penduduk usia produktif adalah generasi milenial 16-36 tahun (Yoris Sebastian, 2016).

Bebas Bekerja

Generasi milenial atau generasi langgas, yang mana langgas berarti "bebas". Maka, kebebasan menjadi hal utama bagi generasi milenial terlebih dalam urusan bekerja, generasi milenial lebih memilih untuk menjadi tenaga lepas, dikarenakan fleksibilitas yang tinggi.

Faktor utama yang menjadikan generasi milenial disebut sebagai generasi langgas adalah kemajuan teknologi, yang mana internet mempermudah proses kerja (Yoris Sebastian, 2016).

Penggunaan Media Sosial

Pengembangan jurnalisme akan memegang kendali digenerasi selanjutnya yaitu generasi "Z". Maka secara program ruang dibentuk kantor pengelola yang berkaitan sebagai pusat informasi konektivitas penjual dan pembeli hingga (Pew Research Center, 2019)

Kopi Dikalangan Generasi Milenial

Amerika serikat sebagai salah satu negara dengan konsumen kopi terbesar di dunia. Kenaikan akan permintaan kopi sekitar 1,5% per tahun khususnya dalam jangkauan umur 19-34 tahun, menurut Carlos Mera Arzeno, seorang analis komoditas (Rabobank International di London).

Berdasarkan penelitian mengenai meningkatnya permintaan kopi, menurut laporan Bloomberg bahwa generasi milenial menjadi generasi sebagai konsumen kopi terbesar, yaitu 44% di Amerika Serikat. Menurut National Coffee Association di New York, kenaikan konsumen kopi terjadi secara signifikan di kalangan generasi milenial yaitu berdasarkan perhitungan konsumsi harian terjadi kenaikan 10% (dari 38% menjadi 48%) pada usia 18-24 tahun. Tak hanya itu, terjadi kenaikan sebesar 9% (dari 51% menjadi 60%) pada usia 25-39 tahun.

Melalui laporan penelitian tersebut menyebutkan kopi menjadi sebuah life style atau gaya hidup bagi generasi milenial dan generasi Z. Generasi yang lahir setelah tahun 1995 mulai menikmati kopi diusia 14 tahun, sedangkan generasi yang lahir 1980 an mulai menikmati kopi diusia 17 tahun.

Sustainable Development Goals di Indonesia

Limbah terbanyak di Indonesia

Limbah terbanyak di Indonesia merupakan limbah makanan. Hal tersebut dibuktikan melalui data *food sustainability index* 2017 dirilis oleh The Economist Intelligence Unit bahwa dalam 1 tahun sebanyak 13 juta ton sampah makanan terbuang di Indonesia, yang mana angka terbut dapat memenuhi pangan 28 juta orang, terlebih yang mengalami kemiskinan.

Limbah makanan mendominasi berbagai jenis limbah di dunia

Menurut laporan worldbank.org, yang mana sebagian besar sampah di dunia berupa sampah organik seperti dari makanan yang kita makan, sisa makanan hewan, dan hortikultura yang mencapai hampir setengah limbah di dunia dengan presentase 46%, disusul kertas dan plastik sebanyak 27%.

Presentase sampah *municipal* (kota) di Amerika Serikat 2013, yang mana sampah kertas merupakan jenis limbah atau sampah terbanyak dengan 27%, dan diikuti oleh sampah makanan dengan 14,6% sebagai peringkat kedua.

Teori Arsitektur

Dasar sistem struktur rangka merupakan struktur dengan sambungan fleksibel di Indonesia. Dikarenakan bentuk dasar yang digunakan adalah bentuk segitiga (triangulasi) dari susunan batang linear dalam keseimbangan gaya tarik dan tekan. Struktur rangka dibentuk guna untuk menciptakan ruang menjadi struktur ruang rangka. Tak hanya itu, guna meningkatkan kekuatan dan kekakuan.

Sistem struktur ruang *truss* adalah penggabungan sistem struktur rangka ruang yang mampu menutupi ruang besar dari kolom (bentang lebar). Sistem struktur memiliki kelebihan diantaranya yaitu bersifat fleksibel, penggunaannya sangat luas dan bervariasi (struktur, dimensi, profil rangka, dan bahan bangunan struktur).

3. METODE

Metode yang digunakan penulis dalam makalah ini adalah model pendekatan riset dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

a. Kajian Teoritis

Penelitian ini juga menggunakan berbagai teori yang relevan dengan konteks permasalahan dan menganalisa penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis. Kajian teoritis dilakukan dengan cara membaca, menganalisa, meringkas, dan mengutip.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengerahui secara langsung kondisi fisik dan kondisi sosial kawasan pengamatan terpilih. Teknik ini dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya pengamatan kondisi fisik dan sosial, pemetaan, pencatatan dan dokumentasi pribadi.

c. Data Statistik

Studi ini juga melakukan pengamatan terhadap data statistik kawasan pengamatan terbaru untuk mengetahui data kuantitatif kawasan demi keakuratan penelitian.

d. Peta Kognitif

Peta kognitif dibuat untuk memudahkan menganalisa kawasan pengamatan dalam aspek ruang kota, dibidang Arsitektur. Hal ini bertujuan untuk mengetahui ruang kota, jarak, dan lain-lain.

Kajian teoritis yang telah dikumpulkan dan disusun nantinya akan menentukan proyek apa yang akan diusung. Kajian teoritis yang dikumpulkan mengacu pada tema yang telah ditentukan yaitu milenial: tipe dan perilaku, serta penekanan terhadap *sustainable development*. Setelah menentukan proyek apa yang akan diusung, selanjutnya menentukan lokasi tapak yang sesuai dengan kriteria proyek yaitu:

Tabel 1. Kriteria Tapak Berdasarkan Proyek yang Disusun

"Coffee Grounds Innovation"	"Extreme Gym"
Kesesuaian: 1. Sarana pendidikan - Area dengan tingkat pendidikan yang minim 2. Sarana tempat kerja - Ada kedekatan dengan institusi yang terkait dengan media sosial. 3. Sarana pemasaran - Berada diarea dengan jumlah warga negara asing yang banyak (expatriate)	Kesesuaian: 1. Sarana olahraga - Berada diarea dengan jumlah kaum muda (youth) yang tinggi. 2. Sarana hiburan - Berada diarea dengan tingkat kesibukan yang tinggi

Sumber: Penulis, 2019

Melalui kriteria tapak, maka ditentukannya lokasi tapak yaitu berada di Jalan Halimun Raya, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta. Dengan spesifikasi tapak:

Gambar 1. Lokasi tapak, Kecamatan Setiabudi
Sumber: Google maps, 2019

Gambar 2. Luasan Tapak

Sumber: Penulis, 2019

Tabel 2. Profil Tapak

Peraturan (zonasi):	
Kode lokasi tapak:	
ID Subblock : 016.K.1. ab	Peraturan (pembangunan)
Block : 04	KDB : 50%
Sub Block : 016	KLB : 3,50
Zona : Perkantoran, perdagangan, dan jasa	KDH : 30%
	KTB : 55%
	Tipe : Tunggal

Sumber: Rencana Detail Tata Ruang Pemprov. DKI Jakarta.

Gambar 3. Peta Zonasi Kecamatan Setiabudi

Sumber: Penulis, 2019

Dengan spesifikasi tapak yang telah ada maka dilakukan analisa tapak secara makro, meso, dan mikro. Penekanan proyek khususnya *Coffee Grounds Innovation*, mengelola limbah ampas kopi, telah di analisa secara mezo yang mana terdapat 19 café di sekitar tapak sebagai syarat atau kriteria proyek berada di lokasi tersebut. Jakarta Selatan menjadi wilayah dengan tingkat café atau tempat penjualan kopi terbanyak.

Gambar 4. Analisa Pesaing - Cafe disekitar Tapak
Sumber: Penulis, 2019

Dalam tahap perancangan menggunakan metode *transprogramming* yaitu metode yang mengkombinasikan dua program yang sifat dan konfigurasi spasialnya berbeda tanpa melihat kecocokannya (Tschumi, 2005). Penekanan metode *transprogramming* ditunjukkan pada konsep bangunan yaitu Kontras-Harmonis, baik pada bentuk *massing* serta kombinasi program. Dilakukan kombinasi antara program *Coffee Grounds Innovation* (mewakili fungsi tempat kerja) dan *Extreme Gym* (mewakili fungsi tempat olahraga/ hiburan) yang mana perbedaan terjadi dari segi fungsi, area ruang gerak yang dibutuhkan, serta dari segi kebisingan yang dihasilkan.

4. DISKUSI DAN HASIL

Komunitas yang dikenal sebagai komunitas untuk alam ini bertujuan menjadikan komunitas yang tak hanya menyukai atau mengonsumsi kopi, namun menekuni kopi secara lebih dalam, yaitu menjadikan kopi sebagai lapangan usaha (wadah bagi para *start up*). Tak hanya itu namun membentuk keakraban antara komunitas pencinta kopi dan pencinta alam dengan saling membantu dalam proses membentuk produk yang dijalankan sebagai lapangan usaha.

Gambar 5. Perspektif Eksterior
Sumber: Penulis, 2019

Konsep yang diusung adalah Kontras - Harmonis, penyatuan antara tipologi kantor (penggambaran inovasi limbah ampas kopi) dan gym (penggambaran ekstrim gym). Wujud yang ditampilkan melalui perbaduan *massing* kotak (kaku) dengan lengkung (dinamis). Tak hanya itu penerapan secara artifisial dapat merasakan alam secara tidak langsung, berada di kebun kopi diartificial melalui aromanya (indera penciuman) secara penglihatan dengan penghijauan (indera penglihatan).

Gambar 6. *Design Scheme* (konsep)

Sumber: Penulis, 2019

Program ruang berasal dari perpaduan beberapa studi preseden. *Coffee Grounds Innovation* diwakili dengan 3 preseden, dan begitu pula dengan *Extreme Gym*. Maka, terbentuk beberapa program ruang di dalamnya dengan program utama yaitu: *Coffee Grounds Inovation*, *Extreme Gym*, dan area penunjang. Program utama terbagi lagi menjadi program yang lebih kecil di dalamnya sebagai berikut:

Gambar 7. Pengelompokan Program Ruang

Sumber: Penulis, 2019

Program ruang yang telah terbentuk, selanjutnya di masukkan kedalam luasan ruang baik luas secara spesifik maupun persenan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Pengelompokan Program Ruang

Area	Total kapasitas	Luas	
Coffee Grounds Innovation			
1. Pengumpulan	45 orang	264 m2	
2. Pengolahan	110 orang	392 m2	
3.Kerajinan tangan	224 orang	1.440 m2	
4. <i>Packaging</i>	80 orang	756 m2	
5. Sarana pelatihan	372 orang	1.107 m2	
6. Sarana Pemasaran	203 orang	818 m2	
Area Penunjang			
1. Kantor pengelola	40 orang	300 m2	
2. Cafe	68 orang	468 m2	
3. Fasilitas penunjang	219 orang	885 m2	
4. Parkir	440 sepeda+ 60 mobil	2100 m2 (tidak masuk KLB)	
Extreme Gym			
1. Area permainan	600 orang	3000 m2	
2. Area penunjang	82 orang	315 m2	
Kesimpulan Presentase Ruang			
1.Coffee Grounds Recycling	962 orang	4.777 m2	53%
2.Extreme Gym	682 orang	3.515 m2	37%
3. Penunjang	243 orang	927 m2	10%
Total	1.896/ maks 1900 orang	9019 m2	100%

Sumber: Penulis, 2019

Program yang tersusun pun mendukung aktivitas proyek yang dibutuhkan didalamnya, maka urutan aktivitas yang terjadi sebagai berikut:

Tabel 4. Alur Kegiatan dan *Sequence* Bangunan

Alur Kegiatan dan Timeline bangunan "Coffee Grounds Innovation and Extreme Gym"																	
Pengguna	Alur kegiatan															Intensitas kegiatan	
	Jam buka										Jam tutup						
	06.00	07.00	08.00	09.00	10.00	11.00	12.00	13.00	14.00	15.00	16.00	17.00	18.00	19.00	20.00		
 Keluarga/ pariwisata sekolah ingin belajar ingin berolahraga	Komersial (Jalan kaki, bersepeda, berkendaraan) Datang (Jalan kaki, bersepeda, berkendaraan)										Pendaftaran+ pembelian tiket Exhibitors (pengunjung akan sangat kegi) Star Cafe					 Rekreasi, Berkerja, Belajar, Olahraga	
	Non-Komersial (Jalan kaki, bersepeda, berkendaraan) Datang (Jalan kaki, bersepeda, berkendaraan)										Kelas (pengunjung kegi/bate xiv digital) Olakraga/ permainan (Climbing, playland, trampolin, skateboard)					Polang	Area dominan: pengolahan, pemasaran, & cafe
																	Area dominan: sarana pelatihan
																	Area dominan: Extreme gym
 Proses pengolahan sangat kegi Marketing Jurnalis	Datang (Jalan kaki, bersepeda, berkendaraan)										Berkunjung ke cafe (pengunjung sangat kegi, radius 1-2 km) Cafe Indonesia (di upak) Area pengumpulan (Lokasi sangat kegi) Pengolahan (Lokasi sangat kegi)					Polang	Area dominan: Area Coffee grounds Innovation
	Datang (Jalan kaki, bersepeda, berkendaraan)										Bekerja (Marketing di kantor) Berkunjung ke luar (gabung)						Area dominan: Kantor pengelola
	Datang (Jalan kaki, bersepeda, berkendaraan)										Bekerja (Operative di kantor) Pengambilan gambar (grosir sangat kegi tinggal produk) Berkunjung ke sarana media sosial (ANTV & Majalah Berita)						Area dominan: Kantor pengelola
 Proses pengolahan sangat kegi (produksi) Pengajar (Kelas) & pelatih extreme gym Cleaning service	Datang (Jalan kaki, bersepeda, berkendaraan)										Bekerja (Area kerjasama dengan di packaging) Area photoshoot (produk) Exhibition (produk)					Polang	Area dominan: area kerjasama langsung & packaging
	Datang (Jalan kaki, bersepeda, berkendaraan)										Pendaftaran & interview sebagai pengajar Area sarana pelatihan/ Extreme Gym						Area dominan: sarana pelatihan & extreme gym
	Datang (Jalan kaki, bersepeda, berkendaraan)										Area maintenance Membersihkan (area Coffee Grounds Inovasi & Extreme Gym)						Area dominan: selling area

Sumber: Penulis, 2019

Tabel 5. Skema Kegiatan dan Jadwal Kelas

Sumber: Penulis, 2019

Gambar 8. Perspektif Interior

Sumber: Penulis, 2019

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Coffee Grounds Innovation dan *Extreme Gym* berperan sebagai wadah bagi para *start up* yang menekuni kopi sebagai lapangan usaha, membentuk keakraban antara komunitas pencinta kopi dan pencinta alam dan menjadi sarana rekreasi bagi pencinta alam, membentuk komunitas yang peduli akan lingkungan (*back to nature*) melalui aplikasi kopi sebagai bahan dasar.

REFERENSI

- Desmita. (2011). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fahyuni, E. F., Istikomah. (2016). Psikologi Belajar & Mengajar. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Haryanto, B. (2004). Psikologi Pendidikan dan pengenalan Teori-teori Belajar, Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Jahja, Y. (2013). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana Prenamadia Group.
- Kari, J. (2008). Basic Design Methods. Benhil: Boston.
- Moneo, R. (1978). On Typology, Oppositions, 22-45.
- Sebastian, Y. (2016). Generasi langgas: Milenials Indonesia. Jagakarsa: Cianjur.
- Syah, M. (2011). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Teh, S. W., Lianto, F., Trisno., R. (2018). *The Truss Structure System. Civil Engineering and Technology*, 2460-2469
- Tsukamoto, Y, Kaijima, M. (2010). Behaviorology. New York: Rizzoli.
- <https://www.aa.com.tr/id/headline-hari/cara-komunitas-bersihkan-gunung-dari-sampah/1383102> (diakses tanggal 24 Maret 2019)
- <http://e-journal.uajy.ac.id/13294/3/TI074602.pdf> (diakses tanggal 16 Februari 2019)
- <https://hutanitu.id/forest-festival-rayakan-hutan-indonesia/> (diakses tanggal 20 April 2019)
- <https://recyclearea.wordpress.com/2010/05/10/pengolahan-limbah-kopi/> (diakses tanggal 16 Februari)
- <https://www.asiconferences.com/wp-content/uploads/2016/11/Milenial-Life-Stages-Report-April-2016.pdf> (diakses tanggal 22 Januari 2019)
- <http://www.bbc.com/future/story/20170605-the-psychology-behind-your-citys-design> (diakses tanggal 22 Januari 2019)
- <https://www.cnbc.com/2018/08/20/how-much-milenials-spend-at-restaurants-each-month.html> (diakses tanggal 22 Januari 2019)
- <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20171001142321-262-245381/mengulik-komunitas-unik-pencinta-kopi> (diakses tanggal 24 Maret 2019)
- <https://www.myrecipes.com/extracrispy/milenials-spend-more-at-bars-restaurants-and-cafes-than-other-generations> (diakses tanggal 24 Maret 2019)
- <http://www.pewresearch.org/fact-tank/2019/01/17/where-milenials-end-and-generation-z-begins/> (diakses tanggal 22 Januari 2019)
- <https://www.un.org/sustainabledevelopment/sustainable-development-goals/> (diakses tanggal 16 Februari 2019)